

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (1999: 6), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Jadi yang dimaksud penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data tentang apa yang terjadi dalam kondisi nyata, kemudian melakukan analisa data yang telah dimiliki. Penelitian dilakukan untuk menggambarkan tingkat kelayakan sarana dan prasarana praktik di bengkel otomotif SMK Muhammadiyah Gamping.

Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data, kemudian membandingkan dengan standar sarana dan prasarana yang ada serta membandingkan dengan data inventaris sarana dan prasarana yang ada di bengkel jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Muhammadiyah Gamping dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah melalui Standarisasi Sarana dan Prasarana serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 32 Tahun 2018 mengenai Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) yang dijabarkan dalam lampiran Permendikbud No. 32 Tahun 2018, kemudian untuk pengambilan kesimpulan digunakan sebagai masukan atau rekomendasi secara rinci dan akurat.

B. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang dalam pendekatannya dilakukan dengan proses pengambilan data melalui kegiatan observasi (pengamatan data), dokumentasi dan wawancara dengan teknisi bengkel, guru yang mengajar dibidang otomotif sebagai sumber data yang valid. Penelitian ini terfokus pada pengumpulan data dan analisa data berdasarkan standarisasi yang ada, sehingga dapat diketahui tingkat kelayakan sarana dan prasarana praktik di SMK Muhammadiyah Gamping .

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bengkel praktik SMK Muhammadiyah Gamping, DIY. Waktu penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu, tahap survei pada bulan Februari 2019, dan rencana pelaksanaan waktu penelitian tahun ajaran 2018/2019 pada bulan Juli 2019.

D. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana praktik jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Muhammadiyah Gamping. Objek tersebut diteliti guna untuk mengetahui tingkat kelayakan sarana dan prasarana praktik berdasarkan analisa dengan ketentuan standarisasi sarana dan prasarana yang berlaku. Subjek pada penelitian ini yaitu teknisi bengkel Kendaraan Ringan Otomotif dan guru praktik yang berasal dari jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti yaitu mengenai tingkat kelengkapan dan kelayakan seluruh sarana dan prasarana praktik seperti, peralatan praktik Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Muhammadiyah Gamping.

Kelayakan sarana praktik adalah sebuah tolak ukur pantas tidaknya suatu perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang dapat digunakan secara langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelayakan peralatan atau sarana adalah tingkat ketercapaian yang berupa jumlah sarana yang secara langsung digunakan untuk pembelajaran praktik oleh siswa teknik Kendaraan Ringan Otomotif dengan jumlah standar yang seharusnya dimiliki oleh sekolah atau jurusan. Sarana tersebut meliputi alat dan bahan praktik, meja, kursi, papan tulis, dll.

Kelayakan prasarana praktik adalah sebuah tolak ukur pantas tidaknya suatu perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran praktik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Prasarana tersebut ditinjau berdasarkan jumlah bidang tanah meliputi bangunan, lahan praktik, luas ruang praktik yakni luas minimal yang dipersyaratkan untuk ruang praktik teknik Kendaraan Ringan Otomotif, dan kapasitas ruangan.

F. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, angket dan wawancara.

a. Wawancara

Tahap wawancara dilakukan untuk mengetahui pernyataan atau data lisan dari narasumber terkait sarana dan prasarana di bengkel praktik Teknik Kendaraan Ringan Otomotif yang belum terdokumentasi serta data yang tidak bisa diobservasi, sehingga hasil dari wawancara dapat digunakan untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan selama penelitian.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi, pengambilan data secara langsung di bengkel praktik, data yang telah diambil digunakan sebagai sumber data langsung apabila terdapat data obyek yang belum terdokumentasi. Adapun hal-hal yang diamati meliputi prasarana berupa lahan ruang bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, sarana yang berupa perabotan, peralatan, media pembelajaran, dan perlengkapan pendukung bengkel TKR.

c. Dokumentasi

Menurut Bungin, teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Penggunaan dokumen ini berkaitan dengan apa yang disebut sebagai analisis isi. Cara menganalisis isi dokumen ialah memeriksa dokumen secara sistematis bentuk bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara objektif.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data secara *check list* semua perlengkapan pembelajaran meliputi: silabus, rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal, evaluasi pembelajaran, lembar kerja peserta didik, maupun perlengkapan penunjang seperti analisis hasil belajar siswa dan bahan ajar.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. (Suharsimi Arikunto, 2010: 203). Kualitas hasil penelitian dipengaruhi oleh 2 hal yang sangat penting yaitu teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian. Oleh sebab itu untuk menjaga hasil kualitas hasil penelitian maka instrumen penelitian harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas artinya instrumen tersebut menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur sedangkan Reliabilitas artinya instrumen yang jika digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012: 228-230).

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan disesuaikan dengan metode pengumpulan datanya. Untuk metode pengumpulan data melalui, dokumentasi, observasi dan wawancara digunakan daftar isian didalamnya juga termuat standar sarana dan prasarana yang berpedoman kepada Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan pada Salinan Lampiran VI Membahas Tentang Standar Sarana dan Prasarana, Permendiknas Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah

Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) dan Instrumen Verifikasi SMK penyelenggara ujian praktik kejuruan yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). Sedangkan wawancara instrument penelitiannya berupa garis besar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Instrumen penelitian ini akan dilampirkan dalam halaman lampiran.

Terdapat 3 teknik pengumpulan data atau sering disebut triangulasi yaitu melalui dokumentasi, observasi dan wawancara. Ketiga teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang sama sehingga data yang diperoleh lebih kuat dibandingkan dengan teknik pengumpulan data. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam mendapatkan data penelitian yaitu:

- a. Instrumen dokumentasi sarana dan prasarana bengkel yaitu mencari data sarana dan prasarana yang telah diarsipkan atau sudah terdokumentasi oleh pihak sekolah seperti luas lahan, luas bangunan, perabot dan yang lainnya.
- b. Instrumen observasi sarana dan prasarana bengkel yang digunakan berupa lembaran ceklist yang berisikan variabel dan poin-poin pengamatan sesuai standar yang ditentukan. Fungsi instrumen observasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang sudah terdokumentasi oleh sekolah dengan keadaan di lapangan.

Tabel 5. Aspek Variabel Penelitian

No	Variabel	Kategori	Indikator	Jumlah Butir Pengamatan
1	Sarana Praktik	Peralatan	Alat tangan	16 butir
			Alat ukur	23 butir

			Trainer unit	12 butir
			Alat pendukung	15 butir
		Area kerja mesin	Perabot, peralatan, media Pendidikan, perlengkapan lain	7 butir
		Area kerja kelistrikan	Perabot, peralatan, media Pendidikan, perlengkapan lain	7 butir
		Area kerja chasis dan pemindah tenaga	Perabot, peralatan, media Pendidikan, perlengkapan lain	7 butir
		Area ruang penyimpanan dan instruktur	Perabot, peralatan, media Pendidikan, perlengkapan lain	7 butir
2	Prasarana Praktik	Luas lahan bangunan	Area mesin, area kelistrikan, area chasis pemindah tenaga, area penyimpanan dan instruktur	4 butir
Jumlah total				98 butir

- c. Instrumen wawancara sarana dan prasarana bengkel untuk melakukan pengambilan data yang mana dari segi observasi belum bias sepenuhnya

diamati dan untuk melakukan klarifikasi ketika ada perbedaan data yang diperoleh dari pengambilan data dengan teknik dokumentasi dan teknik observasi. Adapun kisi-kisi pertanyaan dalam wawancara sebagai berikut:

- 1) Jumlah siswa yang melakukan praktik di bengkel TKR.
- 2) Kondisi fisik bengkel TKR.
- 3) Luas bengkel TKR
- 4) Luas penyimpanan dan instruktur bengkel TKR

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Jadi, dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi dan taraf kesalahan, karena penelitian ini tidak bermaksud membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi. Analisis data ini menggunakan skala persentase yaitu perhitungan dalam analisis data akan menghasilkan persentase. Proses perhitungan persentase dilakukan dengan cara membagi jumlah yang tersedia dengan jumlah kebutuhan, kemudian dikalikan seratus persen.

$$\% \text{ kelayakan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal seluruh sistem}} \times 100$$

Setelah penyajian dalam bentuk persentase, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan dan mengambil kesimpulan tentang masing-masing indikator

menggunakan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yakni sebagai berikut :

Tabel 6. Kriteria Penilaian Skor Kelengkapan dan kelayakan

Rentang skor rata-rata	Kriteria
>100%	Sangat Cukup
100%	Cukup
50%-99%	Kurang Cukup
0%-50%	Sangat Kurang Cukup

Rentang skor rata-rata	Kriteria
76%-100%	Sangat Layak
51%-75%	Layak
26%-50%	Cukup Layak
0%-25%	Kurang Layak

(Sumber:Sugiyono,2013:141)